

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini adalah sebuah upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Guna mencapai tujuan mulia tersebut, dalam menjalankan pelaksanaan pembangunan harus senantiasa memperhatikan keserasian dan kesinambungan antar berbagai unsur pembangunan termasuk pada sektor ekonomi dan keuangan.

Kaitannya dengan hal tersebut perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis ini terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu negara, terlebih untuk mencapai

kesejahteraan rakyat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank memiliki arti:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹

Sementara itu perkembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, hal ini bisa kita lihat melalui jumlah kantor perbankan syariah yang tiap tahunnya bertambah banyak.

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor Syariah Di Indonesia
(Tahun 2007-2016).

Kelompok Bank	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BUS	3	5	6	11	11	11	11	11	11
USS	26	27	27	23	24	24	24	22	22
Jml Kantor BUS UUS	597	822	998	1388	1737	2262	2588	2990	2891
BPRS	114	131	138	150	155	158	163	163	163
Jml Kantor BPRS	185	202	225	286	364	401	402	421	433

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015, diolah.²

Tabel 1.1 menunjukkan kantor perbankan syariah yang ada di Indonesia selalu mengalami peningkatan, dengan demikian maka dapat kita simpulkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perbankan syariah sebagai suatu lembaga yang mewadai kebutuhan masyarakat dalam kaitannya untuk memperlancar kegiatan ekonomi. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang begitu pesat tidak terlepas dari pengelolaan pihak manajemennya. Sementara itu setiap masing-masing bank memiliki cara kerja

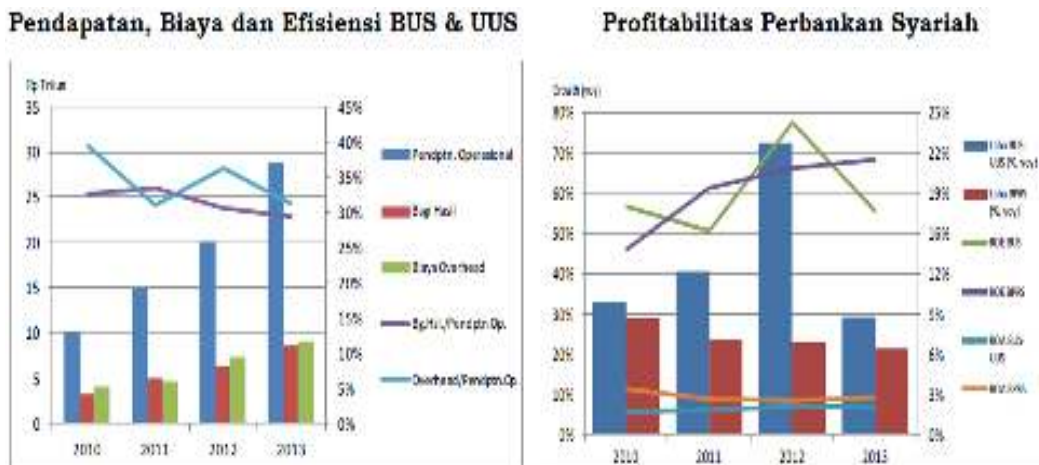
¹ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

² www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/pages/spi_0815.aspx Diakses: 10 Februari 2016

yang berbeda dalam mengembangkan usahanya sehingga kinerjanya pun bervariasi. Kinerja keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya.

Pertumbuhan bank syariah bukan hanya pada aset serta banyaknya unit kantor yang telah di buka. Lebih dari itu perbankan syariah juga menjelma menjadi sebuah bisnis yang menggiurkan karena perolehan laba di sektor ini semakin banyak bahkan lebih tinggi dari pertumbuhan aset bank umum syariah itu sendiri. Tentu hal ini menjadi angin segar dan menjadi prospek yang bagus untuk sektor keuangan syariah di Indonesia. Untuk lebih jelasnya berikut data statistik profitabilitas bank umum syariah.

Grafik. 1.1. Perkembangan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

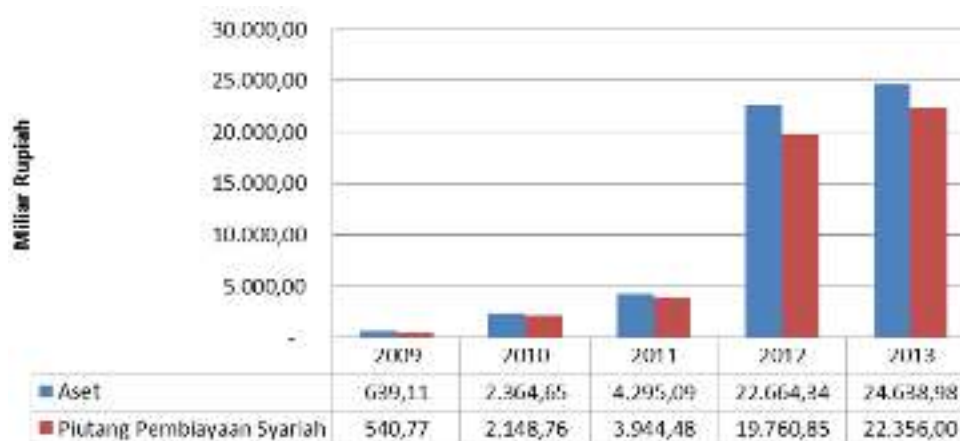


Sumber: Data di rilis oleh BI dan di olah

Selain dari segi *profitabilitas* yang menunjukkan perkembangan luar biasa, perbankan syariah juga unggul dalam hal perkembangan *asset* yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah, setiap

tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan berikut ini adalah data statistik tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Grafik 1.2 Perkembangan Total *Asset* dan Piutang Pembiayaan Syariah



Sumber: Data di rilis oleh BI dan di olah

Perkembangan yang memuaskan terhadap pertumbuhan Bank Umum Syariah tentunya menarik untuk dikaji secara komprehensif. Terlebih bank umum syariah membawahi kurang lebih sebelas bank umum syariah yang ada di Indonesia. Hal ini juga membuat kita semakin penasaran apakah kinerja bagus yang diperlihatkan oleh Bank Umum Syariah ini juga di imbangi oleh unit-unit bank syariah yang ada didalam naungannya, dan apakah dari sebelas bank umum syariah yang ada semua dalam kinerja keuangan yang bagus atau hanya didominasi oleh beberapa bank saja.

Untuk mengetahui hal tersebut maka dibutuhkan analisis rasio keuangan dengan berbagai indikatornya guna menjawab pertanyaan yang ada. Penggunaan analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang paling tepat untuk mengetahui kinerja dari lembaga keuangan/ perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan sebuah lembaga keuangan/ suatu perusahaan yang sangat penting bagi pihak ketiga dalam mengetahui tingkat keamanan investasi yang telah dilakukan. Kinerja keuangan ini juga sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan demi kemajuan perbankan syariah kedepannya.

Adapun penilain kinerja perbankan melalui metode analisa rasio keuangan akan menggunakan tiga unsur utama yaitu, *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*. *Likuiditas* berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang ini akan dapat dilihat dengan mengukur indikator-indikator yang ada. Sementara itu Rasio *Rentabilitas* sendiri adalah salah satu unsur rasio keuangan yang ada dalam perusahaan yang menunjukkan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selanjutnya adalah rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Dalam hal ini bank harus lebih fokus pada modal yang dimiliki untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Ketiga rasio keuangan tersebut sekiranya penting untuk digali lebih mendalam pada Bank Umum Syariah. Karena di Indonesia sendiri, perkembangan masing-masing perbankan syariah tidaklah sama. Terdapat beberapa Bank Umum Syariah yang kini tengah meniti karir dalam melejitkan dunia perbankan untuk perekonomian yang lebih baik. Bahkan ada beberapa bank umum syariah yang mengalami perkembangan begitu

pesat meskipun belum berdiri lama. Sementara itu data statistik yang dirilis oleh BI tidak menunjukkan secara mendetail mengenai perkembangan dari masing-masing Bank Umum Syariah, yang hanya disajikan dalam bentuk umum. Oleh karena itu, membandingkan kinerja keuangan (rasio keuangan) antar Bank Umum Syariah yang satu dengan bank umum syariah lainnya dirasa perlu sebagai upaya untuk lebih memajukan usaha perbankan syariah yang ada di Indonesia. Ketika sudah mendapatkan hasil perbandingan yang telah diinginkan, diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi tersendiri guna meningkatkan kinerja di perbankan syariah.

Sektor perbankan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan perbankan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan seluruh kegiatan operasi yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengangkat judul penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai, “*Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2011 -2015)*”.

B. Identifikasi Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang ada, kita perlu ada sebuah identifikasi masalah terkait perkembangan bank umum syariah di Indonesia. Meski secara keseluruhan Bank Umum Syariah mengalami progres yang positif

namun dari kesebelas bank yang ada dibawah naungannya semuanya tidak seprogresif apa yang dipaparkan dalam data statistik. Masih ada perbankan syariah yang tengah meniti jalan ditengah ketatnya persaingan. Rasio keuangan dari masing-masing perbankan inilah yang dirasa perlu untuk dicari, di analisis dan dibandingkan dalam sebuah kerangka penelitian ilmiah sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk mencapai progres yang lebih baik kedepanya.

2. Pembatasan Masalah

Sementara itu untuk memudahkan penelitian ini maka penting kiranya untuk menentukan variabel-variabel yang akan menjadi konsentrasi penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dimaksud adalah *rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas*. Dan untuk rasio *likuiditas* akan diukur dengan indikator FDR yang akan menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit, rasio *rentabilitas* diukur dengan menggunakan indikator ROA dan ROE dalam mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank, rasio *solvabilitas* diukur dengan menggunakan indikator CAR yang menunjukkan jumlah modal yang dimiliki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pembahasan dalam Tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2011-2015)?

2. Apakah ada perbedaan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2011-2015) ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2011-2015).
2. Untuk menguji perbedaan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2011-2015)

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.³ Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis hanya dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, hal ini dikarenakan pembahasan rumusan masalah yang pertama akan memberikan gambaran secara mendalam mengenai apa yang telah diolah oleh peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut hipotesa yang penulis ajukan adalah:

³ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitas Dalam pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1999), hal. 61

1. Ha_{1.1} : Terdapat perbedaan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2011-2015)

F. Kegunaan Penelitian

Dari pembahasan permasalahan dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat diterapkan, terutama:

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan berkaitan dengan analisis *Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas* Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2011- 2015), serta bisa menjadi bahan literatur bagi mahasiswa akademika IAIN Tulungagung.

2. Kalangan praktisi

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan suatu bank khususnya Bank Umum Syariah dalam rangka memperbaiki agar dapat menjalankan operasional untuk lebih baik lagi. Selain itu juga dapat melakukan strategi-strategi yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut.

- b. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pembahasan mengenai masalah analisis rasio keuangan di perbankan syariah.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pemahaman mengenai judul dan fokus penelitian tersebut diatas, maka perlu peneliti tegaskan terlebih dahulu istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

- a. Analisis rasio

Suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

- b. *Rasio Likuiditas*

Kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁴

- c. *Rasio Solvabilitas*

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.⁵

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.129

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hal. 115

d. *Rasio Rentabilitas*

Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁶

2. Penegasan operasional

Secara operasional penelitian ini akan diarahkan untuk mendiskripsikan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada Bank Umum Syariah, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan secara keseluruhan dengan menggunakan *rasio likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas* yang masing-masing diwakili oleh satu indikator dan dua indikator untuk rasio *rentabilitas*. Rasio *likuiditas* menggunakan indikator FDR, Rasio *solvabilitas* menggunakan indikator CAR dan rasio *rentabilitas* menggunakan indikator ROA dan ROE Pengukuran kinerja keuangan akan disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan oleh kebijakan Bank Indonesia. Selain itu arah penelitian ini selain mendiskripsikan keadaan kinerja keuangan bank umum syariah, juga melakukan perbandingan kinerja antar bank umum syariah. Sehingga akan diketahui prestasi dari masing-masing bank umum syariah indonesia.

⁶ *Ibid*